

22BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dunia ditandai oleh perkembangan yang semakin cepat di segala bidang kegiatan, begitu pula dalam kegiatan pendidikan. Globalisasi ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peran serta lembaga pendidikan sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang menjadi wadah proses pengajaran, pendidikan dan pembinaan manusia berkualitas dan berkompoten. Namun dalam kenyataannya indeks pembangunan manusia di Indonesia masih belum berkualitas, faktor penyebabnya karena terdapat berbagai permasalahan, baik dari institusi pendidikan ataupun masalah sumber daya manusia pengajarnya.

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Seperti yang disampaikan dalam penjelasan umum atas Undang-Undang No. 14 tahun 2005, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan

kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Selanjutnya, Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; dan (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya alam (SDA), modal sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal sajalah target pembangunan bangsa dan negara dapat dicapai. Dalam perspektif berpikir seperti ini, suatu bangsa tak dapat mencapai kemajuan tanpa adanya suatu sistem pendidikan yang baik.

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non-finansial.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Pengembangan ini hendaknya bertolak dari hal-hal yang menyebabkan organisasi tersebut tidak dapat berfungsi dengan sebaik yang diharapkan (Gupta & Shingi, 2001). Dalam konsepsi pengembangan kelembagaan tercermin adanya upaya untuk memperkenalkan perubahan cara

mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses dan sistem lembaga yang bersangkutan sehingga lebih dapat memenuhi misinya. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada di dalamnya.

Perubahan tersebut terjadi dalam struktur, proses, ketenagaan dan sistem suatu lembaga serta proses perubahan itu sendiri, menyangkut bagaimana sekolah sebagai lembaga diorganisasikan sehingga mampu mengemban misinya dengan baik. Dalam proses perubahan tersebut individu organisasi dan lembaga meningkatkan kemampuan dan performancenya sehubungan dengan tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Perubahan tidak akan berjalan tanpa dukungan dari sumber daya manusia yang merupakan aset yang dapat memberikan kontribusi lebih dalam pencapaian tujuan organisasi.

Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang 20% sudah mulai dilaksanakan. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Untuk meningkatkan kinerja guru yang baik dibutuhkan kemampuan mengajar yang baik. Kemampuan menurut Kunandar (2007:53) adalah “sesuatu yang dimiliki seseorang untuk melakukan atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya”. Sedangkan mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Jadi pengertian dari kemampuan mengajar adalah sesuatu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan pekerjaan dalam kegiatan belajar siswa.

Penelitian Hary Susanto (2012) mengenai pengaruh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru.

Menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja antara lain faktor intrinsik guru (personal/individual) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Secara sederhana uraiannya sebagai berikut:

1. Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu seperti guru.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan tim *leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.

3. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
4. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi, kultur organisasi (sekolah).
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dari perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Kinerja individu dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan peran individu bersangkutan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan kinerja guru akan mempengaruhi kinerja para guru yang lain dan akhirnya kinerja guru ini akan mempengaruhi kinerja sekolah.

Guru merupakan komponen strategis sebagai agen perubahan dan agen pembelajaran. Guru dipersyaratkan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, demikian diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Guru adalah salah satu aktor penting dalam proses pendidikan. Motivasi guru dan kompetensi guru akan mempengaruhi kinerja guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru di berbagai sekolah dapat berbeda salah satunya dikarenakan tingkat pendidikan guru yang berbeda.

Salah satu permasalahan yang menarik adalah kebijakan pemerintah yang lebih mendorong peningkatan jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih

banyak dibandingkan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini karena dianggap SMK lebih memiliki keunggulan karena lulusan SMK dipersiapkan untuk siapa memasuki dunia kerja, sehingga perusahaan tidak menghabiskan banyak waktu untuk mendidik ulang para pekerja baru.

Subandi mengatakan berdasarkan kajian Bank Dunia, kemampuan *soft skill* anak-anak SMK rata-rata nasionalnya di bawah lulusan SMA. Kemampuan *soft skill* dapat dilihat dari cara individu untuk memahami kondisi psikologisnya sendiri, mengatur ucapan, pikiran, dan sikap sesuai dengan lingkungan sekitar. Data Hasil ujian nasional, rata-rata nilai matematika, *sains*, sama kemampuan membaca, itu anak SMA lebih tinggi dibandingkan SMK. Ini yang membentuk *soft skill*. Oleh sebab itu, banyaknya penduduk dengan usia produktif harus diikuti oleh peningkatan kualitas, baik dari sisi pendidikan, keterampilan, dan semakin ketatnya persaingan di pasar tenaga kerja. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah akan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan vokasi sebagai prioritas nasional di tahun 2018. Hal ini dilakukan dengan penguatan pendidikan vokasi dan peningkatan kompetensi guru. (finance.detik.com, 2017). Baik lulusan SMA maupun SMK belum memiliki kualitas lulusan yang mampu bersaing dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Jika pendidikan suatu sekolah ingin maju maka perlu didukung oleh para tenaga pendidik yang memiliki kompetensi serta dituntut agar yang sesuai dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Sehingga perlu kerja sama yang sinergis antara semua oknum yang terlibat di dalamnya. Sehingga guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dalam mengelola pembelajaran sebaiknya

memiliki komitmen dan kemampuan sesuai bidang yang diampunya. Artinya, tenaga pendidik yang profesional harus memiliki kemampuan, kesadaran dan kecintaan terhadap profesinya. Dengan adanya kesadaran tersebut terhadap pekerjaannya sebagai seorang guru, maka diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, disiplin dan kinerja guru untuk selalu memberikan pelayanan terhadap peserta didik dan juga selalu memperbaiki diri sesuai dengan tuntutan zaman.

Data mengenai Tingkat Pendidikan Guru di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat Bangka. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Guru PNS di SMKN 1 Belinyu Dan SMAN 1 Sungailiat Bangka

Jenjang Pendidikan	SMKAN 1 Belinyu	SMAN 1 Sungailiat
S1	35	30
S2	0	5
Jumlah	35	35

Sumber: Dimodifikasi oleh Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pendidikan guru antara guru di SMAN 1 Belinyu Dan SMAN 1 Sungailiat Bangka pada Tahun 2017. Dimana jenjang pendidikan guru di SMAN 1 Belinyu yang tertinggi sampai S1, sedangkan jenjang pendidikan guru di SMAN 1 Sungailiat terdapat 30 guru S1 dan 5 guru S2.

Disiplin menurut Gibson (2008:204) dalam bukunya yang berjudul *Organization* mengatakan bahwa "Disiplin itu merupakan penggunaan beberapa bentuk hukuman atau sanksi jika bawahan dalam hal ini guru menyimpang dari peraturan namun tidak semua ketentuan disiplin berbentuk hukuman". Pengertian di atas mengandung makna bahwa dalam suatu organisasi terdapat suatu peraturan

atau norma yang mengatur orang-orang yang bekerja bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai produktivitas. Cara mencegahnya adanya pelanggaran norma, etika dan aturan yang dibuat oleh organisasi maka diperlukan disiplin kerja.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan didapatkan data mengenai absensi guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) di SMAN 1 Pemali dan SMAN 1 Sungailiat Bangka pada tahun 2017. Adapun data dapat dilihat dari kedua tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Absensi Guru PNS di SMAN 1 Belinyu Bangka pada Tahun 2017

No.	BULAN	KETERANGAN				
		ALPA	SAKIT	IZIN	CUTI	DL
1.	Januari	0	2	4	0	3
2.	Februari	0	1	2	0	3
3.	Maret	0	3	3	0	4
4.	April	0	0	5	0	3
5.	Mei	0	2	2	1	2
6.	Juni	0	2	1	3	2
7.	Juli	0	2	3	0	2
8.	Agustus	0	3	0	2	3
9.	September	0	1	3	0	3
10.	Oktober	0	0	2	0	3
11.	November	0	4	0	0	4
12.	Desember	0	2	0	2	3
	Jumlah	0	23	25	8	35

Sumber: Dimodifikasi oleh Peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan absensi guru PNS di SMAN 1 Belinyu selama tahun 2017. Dimana dari data di atas dapat diketahui jumlah absensi guru perbulan dan jumlah absensi keseluruhan selama satu tahun.

Adapun penyebab guru PNS yang absen dari kegiatan belajar mengajar disekolah dikarenakan berbagai hal seperti alpa, sakit, izin, cuti dan dinas luar.

Tabel 1.3 Absensi Guru PNS di SMAN 1 Sungailiat Bangka pada Tahun 2017

NO	BULAN	KETERANGAN				
		ALPA	SAKIT	IZIN	CUTI	DL/TB
1.	Januari	0	2	1	2	2
2.	Febuari	0	4	0	2	3
3.	Maret	0	2	3	0	3
4.	April	0	4	2	0	3
5.	Mei	0	1	2	1	2
6.	Juni	0	3	1	3	4
7.	Juli	0	2	3	1	3
8.	Agustus	0	3	0	2	3
9.	September	0	1	3	1	3
10.	Oktober	0	0	2	0	2
11.	November	0	4	0	0	3
12.	Desember	0	0	0	2	3
	Jumlah	0	26	17	14	34

Sumber: Dimodifikasi oleh Peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas menunjukkan absensi guru PNS di SMAN 1 Sungailiat Bangka selama tahun 2017. Dimana dari data di atas dapat diketahui jumlah absensi guru perbulan dan jumlah absensi keseluruhan selama satu tahun. Adapun penyebab guru PNS yang absen dari kegiatan belajar mengajar disekolah dikarenakan berbagai hal seperti alpa, sakit, izin, cuti dan dinas luar.

Dari Tabel 1.2 dan 1.3 ini dapat diduga bahwa terdapat perbedaan dari dalam hal disiplin antara SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailit, dimana sesuai dengan keterangan di SMAN 1 Belinyu yang sakit sebanyak 23, izin sebanyak 25, cuti sebanyak 8 dan dinas luar sebanyak 35 guru. Sedangkan di SMAN 1

Sungailiat yang sakit sebanyak 26, izin sebanyak 17, cuti sebanyak 14, dan dinas luar sebanyak 34 guru.

Tabel 1.4 Data Sertifikasi Guru di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat

No.	Jenis Sekolah	Jumlah Guru yang telah mengikuti sertifikasi
1.	SMAN 1 Belinyu	17
2.	SMAN 1 Sungailiat	30

Sumber: Dimodifikasi oleh Peneliti, 2018

Berdasarkan data tersebut terdapat perbedaan jumlah guru di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat yang mengikuti sertifikasi pada setiap tahunnya, dimana guru PNS di SMAN 1 Belinyu yang telah sertifikasi sebanyak 17 guru dan di SMAN 1 Sungailiat guru yang telah sertifikasi sebanyak 30. Sertifikasi merupakan bentuk penghargaan dari pemerintah atas pencapaian kinerja guru. Program sertifikasi menuntut para guru untuk dapat melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Tabel 1.5 Data Masa Kerja Guru SMAN 1 Belinyu

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1.	< 10 Tahun	4	11.42 %
2.	> 10 Tahun	31	88.57 %

Sumber: Dimodifikasi oleh Peneliti, 2018

Tabel 1.6 Data Masa Kerja Guru SMAN 1 Sungailiat

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1.	< 10 Tahun	3	8.57 %
2.	> 10 Tahun	32	91.43 %

Sumber: Dimodifikasi oleh Peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel 1.5 dan 1.6 terdapat perbedaan masa kerja guru pada SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat, dimana masa kerja guru di SMAN 1

Belinyu dan di SMAN 1 Sungailiat paling lama yaitu sama-sama 10 Tahun keatas. Masa mengajar dihitung sejak yang bersangkutan pertama kali diangkat dan bertugas menjadi guru pada suatu satuan pendidikan. Masa kerja atau pengalaman kerja pada hakikatnya merupakan rangkuman pemahaman dari seorang terhadap hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik mengenai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang menyatu pada dirinya.

Tabel 1.7 Data Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMAN 1 Belinyu

Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata			
	2015	2016	2017	
Bahasa Indonesia	79.71	74.27	70.87	
Bahasa Inggris	61.29	61.19	65.83	
Matematika	55.88	49.94	54.37	
IPA	Biologi	64.61	57.63	61.59
	Fisika	53.37	43.45	49.73
	Kimia	56.26	51.03	64.69
IPS	Geografi	59.14	67.02	68.00
	Sosiologi	62.38	57.60	61.31
	Ekonomi	45.67	57.03	59.17

Sumber: Dimodifikasi oleh Peneliti, 2018

Tabel 1.8 Data Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMAN 1 Sungailiat

Mata Pelajaran	Nilai Tertinggi			
	2015	2016	2017	
Bahasa Indonesia	78.63	75.54	83.22	
Bahasa Inggris	61.04	70.24	60.42	
Matematika	56.45	48.74	55.65	
IPA	Biologi	68.75	70.25	60.10
	Fisika	52.42	52.14	47.54
	Kimia	55.34	51.68	62.85
IPS	Geografi	54.14	62.52	62.60
	Sosiologi	66.54	50.70	78.65
	Ekonomi	46.58	53.21	62.33

Sumber: Dimodifikasi oleh Peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel 1.7 dan 1.8 menunjukkan nilai rata-rata Ujian Nasional selama tiga tahun 2017 kebelakang, dimana setiap tahunnya di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional yang berbeda-beda setiap pelajaran, sebagai contoh mata pelajaran Bahasa Indonesia, nilai rata-rata Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMAN 1 Belinyu tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 80.87 dan Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMAN 1 Sungailiat tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 83.2.

Dari hasil beberapa data pendukung diatas, diduga terdapat perbedaan dalam hal kompetensi, disiplin dan kinerja guru di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat yang didukung dari data tingkat pendidikan guru, absensi guru, masa kerja guru, dan nilai Ujian Nasional siswa.

Tabel 1.9 Data Peringkat Ujian Nasional SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sngailiat Perkecamatan

Sekolah	Peringkat					
	2015		2016		2017	
	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS
SMAN 1 Belinyu	1	1	1	1	1	1
SMAN 1 Sungailiat	1	1	1	1	1	1

Sumber: Dimodifikasi oleh Peneliti, 2018

Dari tabel di atas diketahui peringkat Ujian Nasional SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat sekecamatan. Dari kedua sekolah tersebut sama-sama menempati peringkat pertama perkecamatan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kompetensi Guru, Disiplin Kerja, dan Kinerja Guru Di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat Bangka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran-penjabaran yang telah disampaikan, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kompetensi, Disiplin dan Kinerja antara SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat Bangka?
2. Apakah terdapat perbedaan Kompetensi antara Guru di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat Bangka?
3. Apakah terdapat perbedaan Disiplin antara Guru di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat Bangka?
4. Apakah terdapat perbedaan Kinerja antara Guru di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat Bangka?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibatasi masalah yang akan peneliti teliti adalah tentang Kompetensi, Disiplin dan Kinerja antara Guru SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat Bangka. Lingkup penelitian dibatasi terhadap guru PNS di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat Bangka.

1.4 Tujuan Penelitian

Seperti rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan gambaran Kompetensi, Disiplin, dan Kinerja antara Guru SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat Bangka.
2. Untuk mengetahui perbedaan Kompetensi antara Guru di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat Bangka.
3. Untuk mengetahui perbedaan Disiplin antara Guru di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat Bangka.
4. Untuk mengetahui perbedaan Kinerja antara Guru di SMAN 1 Belinyu dan SMAN 1 Sungailiat Bangka..

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta merupakan pengujian terhadap kebenaran teori yang berhubungan dengan Kinerja, Kompetensi, dan Disiplin Guru.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam penerapannya kedepan dalam memahami perbandingan antara dua sekolah yang sama-sama sekolah menengah atas, serta bagi lembaga terkait dapat

menerapkan ini sebagai dasar kegiatan sehari-hari yang dilakukan untuk Guru SMA.

3. Manfaat kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran yang bermanfaat bagi pimpinan lembaga agar dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, terutama dalam kebijakan Guru SMA.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian. Landasan teori berisi teori yang sedang di kaji yaitu tentang Kinerja Guru, Kompetensi dan Disiplin. Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang di tempuh dalam merumuskan hipotesis, dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian, setelah hubungan variabel tersebut di dukung oleh teori yang dirujuk barulah hipotesis dapat dirumuskan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, pengukuran variabel dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjabarkan gambaran umum objek penelitian, analisis dan interpretasi data, dan pembahasan hasil yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

